

KOMUNIKASI ORGANISASI KEPALA MADRASAH ALİYAH PESANTREN MODERN DAAR AL ULUUM ASAHAN KISARAN

Sutrisno

Program Studi: Pendidikan Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara – Medan

maseltris@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Komunikasi Organisasi di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Modern Daar Al Uluum (MAS PMDU) Asahan Kisaran yaitu komunikasi direktur/wakil direktur dengan kepala madrasah, kepala madrasah/wakil dengan guru, guru dengan siswa. Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari dan menganalisis serta membuat interpretasi data yang ditemukan melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumen, data yang dikumpulkan dianalisa keabsahannya melalui proses reduksi data, pemaparan/*display* data dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa 1. Komunikasi antara direktur/wakil direktur dengan kepala madrasah, dilakukan melalui agenda rapat tahunan, agenda semester, bulanan dan bahkan mingguan bila dianggap perlu. Biasanya yang disampaikan adalah tentang kewenangan dan pembagian tugas/jabatan, wewenang dan tanggung jawab kepala madrasah dan stafnya. 2. Sedangkan komunikasi antara kepala/wakil dengan guru dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran, awal atau akhir semester, bulanan atau mingguan atau harian bila dianggap penting. Biasanya disampaikan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab wakil dan guru serta KTU/staf, dengan memberikan SK tugas, kemudian rapat awal tahun ajaran, kenaikan kelas dan evaluasi pembelajaran, strategi pembelajaran mendatang, penyampaian program-program untuk pembelajaran yang akan datang, pembagian wali kelas dan tugasnya, juga membahas permasalahan siswa, SPP dan proses KBM. 3. Komunikasi antara guru dengan siswa dilakukan melalui proses KBM dengan memberikan pembinaan dan pembelajaran juga evaluasi harian, dan semester yang dilaksanakan sesuai jadwal.

Kata kunci: Komunikasi, Organisasi, Kepala MAS PMDU

Abstract

This research was carried out to find out and analyze the Implementation of Organizational Communication in Private Islamic Schools of Daar Al Uluum (PM PMU) Islamic Boarding School AsahanKisaran namely communication between director / deputy director with madrasa head, madrasa / deputy head with teacher, teacher and students. Methodologically this research is a descriptive qualitative research that is research conducted to search and analyze and make interpretation of data found through observations, interviews and document studies, the data collected is analyzed for validity through the process of data reduction, data display / exposure and drawing conclusions. From this study it can be concluded that 1. Communication between the director / deputy director with the head of the madrasa, is done through an annual meeting agenda, semester, monthly and even weekly agenda if deemed necessary. Usually what is delivered is about the authority and division of tasks / positions, authority and responsibilities of the madrasa head and his staff. 2. While communication between the head / deputy and the teacher is done through meetings at the beginning of the school year, beginning or end of semester, monthly or weekly or daily if deemed important. Usually delivered about the distribution of tasks, authority and responsibilities of representatives and teachers and KTU / staff, by giving SK assignments, then the beginning of the school year meeting, class promotion and evaluation of learning, future learning strategies, delivery

of programs for future learning, distribution the homeroom teacher and his assignment, also discussed student problems, SPP and the KBM process. 3. Communication between teachers and students is carried out through the KBM process by providing coaching and learning as well as daily and semester evaluations which are carried out according to schedule.

Keywords: Communication, Organization, Head of MAS PMDU

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan satu kata yang memiliki banyak makna bahkan diantara banyak ahli (teoritis), istilah “komunikasi” telah digunakan secara proses evolusi, sejak awal defenisi komunikasi difokuskan atas dinamika stimulus dan respon (Syafaruddin 2015:260). Redding dan Sanborn menjelaskan, “Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks” (Muhammad, 2009:65). Menurut Rohim (2009:111), Komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu berinteraksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi”.

Organisasi adalah sebagai kelompok orang yang bekerja, masing-masing memiliki rasa kebergantungan untuk mencapai tujuan. Seseorang dapat bekerja saling kebergantungan satu dengan lainnya melalui komunikasi. Komunikasi merupakan sarana melalui seseorang dalam mengkoordinasikan orang lain dalam melaksanakan pekerjaan yang memungkinkan mereka mencapai tujuan organasasi dengan efektif dan efisien (Wibowo 2014:241). Robbins dan Judge dalam Wibowo menyatakan bahwa komunikasi dalam suatu organisasi mempunyai empat fungsi, yaitu *control*, *motivation*, *emotional expression* dan *information*, (Wibowo 2014:242). Keempat fungsi organisasi tersebut sama pentingnya, tidak ada yang satu melebihi lainnya. Untuk berkinerja secara efektif, kelompok perlu menjaga beberapa kontrol atas anggota, merangsang anggota untuk melakukan, memberi kesempatan, ekspresi emosi dan membantu pilihan keputusan. Hampir setiap interkasi komunikasi yang terjadi dalam kelompok atau organisasi melakukan satu atau lebih fungsi tersebut (Wibowo 2014:242243). Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain berupa respon, implementasi perubahan, dan segala tindakan yang relevan untuk mengubah tingkah laku di dalam sebuah organisasi.

Dalam pengelolaan komunikasi organisasi di PMDU Asahan, Direktur berfungsi mengindahkan dan menjalankan kebijakan yang diperintahkan oleh yayasan secara langsung, di PMDU Asahan posisi Direktur ditempatkan dan didasari oleh kedalaman ilmu agamanya, ibadahnya, atas berdasarkan Surat Keputusan (SK) melalui mekanisme struktural yaitu dalam hal ini SK yayasan dengan masa tugas yang ditentukan atau tidak ditentukan dan atau bila mungkin dapat bertugas selama hidupnya.

Proses penyusunan sistem komunikasi untuk madrasah Aliyah di PMDU Asahan bersumber dari direktur/wakil direktur kepada kepala madrasah, struktur organisasi madrasah Aliyah pada umumnya, memiliki wakil kepala madrasah, KTU dan staf. Namun yang uniknya dari madrasah Aliyah swasta PMDU Asahan adalah terletak pada bimbingan konseling atau pengasuhan bagi siswa yang mondok. Bimbingan konseling pada madrasah umum berfungsi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun di PMDU Asahan berlaku selama 24 jam yaitu selama santri berada pada lingkungan pesantren saat mondok. Di samping komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah, ada beberapa komunikasi yang bersifat dadakan yang timbul berdasarkan kejadian dan tindakan di lapangan, komunikasi dapat terjadi di lapangan sehingga akan diputuskan hal-hal yang menuntut penyelesaian pada saat kejadian tiba-tiba atau sedang berlangsung.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah aspek pengelolaan komunikasi organisasi yang kesemuanya dilakukan untuk kelancaran tugas dan tanggung jawab yang diemban, serta memiliki kepribadian yang baik berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam, tidak ada lagi kata terputus komunikasi atau ada istilah mati bola di kaki kita, baik kegiatan sosial keagamaan di luar maupun di lingkungan madrasah akan tetapi hal ini menjadikan komunikasi semakin baik dalam rangka mewujudkan kinerja utama dalam bertanggung jawab menjalankan semua amanah yang diemban untuk keberlangsungan madrasah yang lebih baik – lebih baik madrasah, tentunya madrasah Aliyah PMDU Asahan di Kisaran.

Adapun yang menjadi fokus masalah adalah “Komunikasi Organisasi Kepala MAS PMDU Asahan” dan adapun rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana komunikasi antara yayasan dengan direktur, wakil direktur dan kepala madrasah di MAS PMDU Asahan, 2. Bagaimana komunikasi antara kepala madrasah dengan wakil kepala madrasah, KTU dan guru BK di MAS PMDU Asahan, 3. Bagaimana komunikasi antara kepala madrasah dengan guru di MAS PMDU Asahan, 4. Bagaimana komunikasi antara guru dengan siswa di MAS PMDU Asahan. Adapun pada tujuan umum yang hendak dicapai dalam hal ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagan Komunikasi Organisasi Kepala MAS PMDU Asahan, dan tujuan khususnya yakni dapat mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan yang dijabarkan pada rumusan masalah. Adapun kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis berguna menambah khazanah keilmuan dan secara akademik menjadi sumbangan pemikiran serta secara praktis akan memberikan masukan kepada audien terutama kepala madrasah dalam ranah komunikasi organisasi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif naturalistic*, pendekatan ini bermaksud membuat gambaran (deskripsi) suatu peristiwa secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan (Lexy J. Moleong 2010:126). Penelitian kualitatif tidak hanya sekedar pengumpulan data, berbagai perilaku dalam situasi lapangan menjadi suatu hal yang mesti dipelajari secara mendalam sampai kepada intinya, penelitian terkait dengan apa yang dibicarakan oleh responden untuk mendapatkan kesepakatan. Oleh sebab itu peneliti akan berusaha memahami makna pelaksanaan komunikasi organisasi dalam interaksi dengan informan melalui dasar dan pola komunikasi organisasi yang dijalankan di MAS PMDU Asahan Kisaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September - Desember 2018 dan tempat penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan di Kisaran. Dilaksanakan penelitian disini karena sesuai dengan syarat-syarat yang disarankan oleh Spradley yaitu: 1) sederhana, 2) mudah untuk dimasuki, 3) tidak kentara dalam melakukan penelitian, 4) mudah memperoleh izin dan sumber data, 5) kegiatan penelitian dapat dilakukan berulang-ulang (Spradley, J. P. 1980:112)

Subjek Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip Sugiyono bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sample dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel

yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk di generalisasikan (Sugiyono 2010:219), Subjek yang dimaksud disini adalah dari mana data dapat di peroleh. Sedangkan objek penelitian ini yang terkait langsung dalam komunikasi organisasi terkhusus kepala madrasah.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan langkah yang paling strategis dari penelitian itu sendiri, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan (Asrop Syafi'i 2005:141), melalui: 1. Observasi menurut Suharsimi Arikunto, teknik observasi adalah "suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat (Suharsimi Arikunto 2010:234). 2. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2005:72). S. Nasution, dalam metode *research* menjelaskan pengertian wawancara adalah "Suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (S. Nasution 2011:113). 3. Dokumentasi, Tanzeh dalam bukunya Pengantar Metode Penelitian, menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan - catatan serta buku-buku peraturan yang ada (Ahmad Tanzeh 2009:66). Jadi penelitian ini mendeskripsikan makna yang terkandung dalam data-data yang diperoleh di lokasi melalui penelusuran dokumen, wawancara terstruktur dan observasi secara langsung di lokasi penelitian dalam rangka menemukan data-data primer dan didukung data sekunder yang diperoleh dari hasil kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Lexy J. Moleong 2010:173). Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: 1. Kredibilitas, (Kepercayaan) Kepercayaan merujuk kepada kemampuan peneliti mengatasi semua kompleksitas yang muncul dalam penelitian yang tidak mudah untuk dijelaskan. 2. Keteralihan (*trasferability*) bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. 3. Ketergantungan (*dependability*) yaitu kriteria yang merujuk kepada stabilitas data, 4. Ketegasan (*comfirmability*) yaitu kriteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan.

Untuk menghadapi situasi ini Guba menyarankan peneliti menggunakan caracara berikut (Egon G. Guba 2012:84-87), a. memperpanjang masa pengamatan yang memungkinkan peneliti mengatasi distorsi-distorsi yang terjadi dan member kesempatan kepada peneliti untuk menguji bias-bias persepsi yang muncul. Perpanjangan pengamatan dapat dilakukan peneliti dengan menambah waktu pengamatan. b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. c. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. d. *Triagulasi*, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data

tersebut. e. Mengumpulkan berbagai dokumen seperti film, video-tape, rekaman, slide, dan dokumen-dokumen lainnya. f. Mengadakan *member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Tehnik Analisa Data

Teknik analisis data melalui kegiatan reduksi data, sajian data dan verifikasi data untuk penarikan kesimpulan. Dalam pengertian terminologi bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian yang berlangsung secara berkelanjutan berorientasi kualitatif (Methew B. Milles dan A. Michael Huberman 2005:15-16). Data yang ditemukan di lokasi penelitian dianalisis dengan melakukan reduksi atau mengurangi, memotong, menyederhanakan data dan mengambil data yang relevan untuk disesuaikan dengan objek masalah penelitian. Penyajian data atau *data display* merupakan tahapan analisis data setelah melakukan reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dalam pandang Milles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Berikutnya dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah verifikasi dalam rangka penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

Mulai dari Profil MAS PMDU Asahan, Visi Misi dan Tujuan, kelembagaan, kemudian Struktur Yayasan, Struktur Perguruan hingga kegiatan Direktur/wakil direktur, kepala, wakil, guru BK, majelis guru 37 orang dan siswa lk 67, pr 141 = 208 orang.

2. Temuan Khusus

Mulai dari agenda kegiatan Yayasan, Perguruan, Kamad, Wakamad, Guru BK, Majelis Guru, Siswa diantaranya dengan menggunakan jenis komunikasi sebagian besar yang diuraikan pada sebagai berikut:

a. Komunikasi intra pribadi (*Intra-personal Communication*)

Yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Yang jadi fokus dari jenis kounikasi ini adalah bagaimana proses jalannya pengolahan informasi yang di alami seseorang melalui sistem syaraf indranya, dan membahas mengenai proses pemahaman, ingatan dan interprestasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca indra.

b. Komunikasi antar pribadi (*Iterpersonal Communication*)

Yaitu komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan komuniiasi ini seperti tatap muka, percakapan melalui telepon, surat – menyurat pribadi .

- c. Komunikasi kelompok (*Group Communication*)
Yakni proses komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota – anggotanya saling berinteraksi satu sama yang lainnya. Tidak ada batasan anggota yang pasti 2-3 orang atau 20 – 30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang. Komunikasi ini memfokuskan pembahasannya pada interaksi diantara orang-orang dalam kelompok kecil, serta komunikasi kelompok yang melibatkan komunikasi antar pribadi.
 - d. Komunikasi organisasi (*Organizational Communication*)
Yakni komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi, dan melibatkan bentuk komunikasi formal dan informal serta bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Komunikasi ini membahas antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta kebudayaan organisasi.
 - e. Komunikasi massa (*Mass Communication*)
Yakni komunikasi melalui media massa yang ditunjukan kepada sejumlah khalayak yang besar. Proses komunikasi massa melibatkan aspek – aspek komunikasi intra pribadi, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Komunikasi ini pada umumnya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menyangkut struktur media.
3. Pembahasan
- a. Komunikasi antara yayasan dengan direktur, wakil direktur dan kepala madrasah di MAS PMDU Asahan dilakukan melalui rapat tahunan, semester, bulanan dan mingguan, disampaikan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepala madrasah dan stafnya. Pola komunikasi seperti ini bermanfaat dalam menjalankan fungsi organisasi dan mengembangkannya sehingga seluruh staf dari kepala madrasah dapat melakukan pola pembinaan yang lebih baik.
 - b. Komunikasi antara kepala madrasah dengan wakil kepala madrasah, KTU dan guru BK di MAS PMDU Asahan dilakukan melalui rapat awal tahun pembelajaran, semester, bulanan dan mingguan. Dalam rapat tersebut disampaikan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Dalam rapat ini kepala madrasah juga membahas permasalahan siswa, dari uang sekolah dan proses kegiatan belajar mengajar. Pola komunikasi seperti ini bermanfaat dalam melakukan penilaian kepada staf dan memecahkan masalah-masalah yang timbul, baik masalah proses pembelajaran maupun dalam masalah manajerial.
 - c. Komunikasi antara Bagaimana komunikasi antara kepala madrasah dengan guru di MAS PMDU Asahan dilakukan melalui SK tugas, rapat awal tahun ajaran, kenaikan kelas dan evaluasi manajemen. Dalam rapat tersebut disampaikan tentang evaluasi pembelajaran, strategi pembelajaran mendatang, penyampaian program-program untuk pembelajaran yang akan datang, pembagian wali kelas, dan laporan tindakan kelas oleh guru. Pola komunikasi seperti ini bermanfaat dalam melakukan penilaian kepada guru dan membimbing mereka agar lebih memajukan sitem pembelajaran yang mereka lakukan, sehingga kualitas pembelajaran sangat meningkat.
 - d. Komunikasi antara komunikasi antara guru dengan siswa di MAS PMDU Asahan dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar. Dalam komunikasi ini guru memberikan pembinaan, pembelajaran tambahan dan evaluasi sehingga memberikan solusi kepada siswa berdasarkan laporan harian, mingguan, bulanan dan semester yang diberikan kepada wali kelas. Pola komunikasi seperti ini bermanfaat dalam melakukan penilaian kepada siswa yaitu: akidah, perbuatan, prestasi belajar harian,

mingguan dan membimbing mereka agar lebih giat dalam belajar di samping itu memberikan rasa nyaman kepada siswa/siswi.

SIMPULAN

Kesimpulan

Komunikasi antara yayasan dengan direktur, wakil direktur dan kepala madrasah di MAS PMDU Asahan, Komunikasi antara kepala madrasah dengan wakil kepala madrasah, KTU dan guru BK di MAS PMDU Asahan, Komunikasi antara kepala madrasah dengan guru di MAS PMDU Asahan, Komunikasi antara guru dengan siswa di MAS PMDU Asahan, belum sepenuhnya berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh semua pihak, sebab ada norma- norma yang perlu diabaikan karena alasan tertentu untuk memberikan pelayanan kepada siswa lebih baik, cepat dan terarah, meskipun pada akhirnya disetujui dan melalui proses administrasi diselesaikan.

Saran

Pola komunikasi organisasi beserta alur penyelesaiannya perlu disosialisasikan kepada semua pihak yang ada di PMDU Asahan pada umumnya dan khususnya pada Madrasah Aliyah untuk memudahkan semua stakholder mengetahui dan menjalankan komunikasi yang lebih baik dan dibutuhkan komitmen untuk menjalin komunikasi organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Cet. XIV (Jakarta: Rineka Cipta).
- Chatab, Nevizond (2007), *Diagnostic Management-Metode Teruji Meningkatkan Keunggulan Organisasi*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Dangoran (2011), *Memahami Teori Komunikasi: Dalam Syukur Kholil,(Ed),Teori Komunikasi Massa*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Djamaluddin (2001), *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Egon G. Guba (2012), *Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries*, dalam *ECTJ Review Paper*, Vol.29, No.2.
- Gaol, Jimmy L., Chr (1998), *Sistem Informasi Manajemen; Pemahaman dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo.
- Masyhud, Sulthon, dkk (2004) *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Methew B. Milles dan A. Michael Huberman (2005), *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-Metode Baru* Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 27.
- Muhammad ,Arni (1995), *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muktarruddin (2011), *Komunikasi Organisasi: Dalam Syukur Kholil,(Ed), Teori Komunikasi Massa*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Nurcholis Majid (1997), *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina cet,1.
- Nasution S (2011), *Metode Reseach*, Cet. XII (Jakarta: Bumi Aksara.
- Pace, R. Wayne (1998), *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Stephen P.Robbins and Timothy A. Judge, *Prilaku Organisasi* (Terjemahan Diana Angelica dkk.), Jakarta: Salemba Empat.
- Spradley, J. P, (1980), *Participation Observation*, New York: Holt, Rinehard & Winstons.

- Stoner, James A.F., R.E. Freeman dan Daniel Gilbert, Jr (1996), *Manajemen*, terj. Alexander Sindoro Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sugiyono (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafi'I, Asrop (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, eLKAF.
- Syafaruddin (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan "Persepektif Sains dan Islam"*, Medan: Perdana Publishing.
- Tanzeh, Ahmad (2009), *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2008), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Afabet.
- Usman, Husaini (2011), *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan (edisi 3)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wok, Saodah et. al., (2007), *Teori-Teori Komunikasi* (Kuala Lumpur: PTS Publications & Distributors SDN BHD, 2004), h. 128. Bandingkan dengan Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 25.

